

**HUBUNGAN SUPERVISI DAN TIM KERJA DENGAN KEPATUHAN  
CUCI TANGAN PADA TENAGA KESEHATAN  
DI RSUD Dr. TJITROWARDOJO  
PURWOREJO**

Oleh Pontimi <sup>1)</sup>, Wahyuningsih <sup>2)</sup>, Nindita Kumalawati Santoso<sup>3)</sup>

**INSTISARI**

**Latar Belakang :** Cuci tangan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan *Universal Precautions*. Kepatuhan perawat dalam mencuci tangan sangat menentukan. Ketidakepatuhan mencuci tangan akan mempengaruhi terjadinya infeksi baik pada perawat, perawat maupun personal yang ada di Rumah Sakit. Kepatuhan perawat dalam cuci tangan dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Hasil observasi pendahuluan menunjukkan sebagian tenaga kesehatan di RSUD Dr. Tjitrowardojo tidak patuh dalam mencuci tangan.

**Tujuan :** Mengetahui hubungan supervisi dan tim kerja dengan kepatuhan cuci tangan tenaga kesehatan di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

**Metode :** Jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 100 orang perawat dengan teknik *simple random sampling*. Alat pengumpulan data berupa kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

**Hasil :** Analisis *chi square* diperoleh  $\chi^2$  hitung = 6,805 dengan  $p=0,009$ . Karena  $p<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan supervisi dengan kepatuhan cuci tangan tenaga kesehatan di RSUD Dr Tjitrowardojo. Nilai OR=3,530 artinya responden yang memiliki supervisi baik 3,530 kali cenderung patuh melakukan cuci tangan dibandingkan responden dengan supervisi kurang. Analisis *chi square* diperoleh  $\chi^2$  hitung = 7,830 dengan  $p=0,005$ . Karena  $p<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan tim kerja dengan kepatuhan cuci tangan tenaga kesehatan di RSUD Dr Tjitrowardojo. Nilai Or=3,949 menunjukkan responden yang memiliki tim kerja baik 3,939 kali cenderung patuh melakukan cuci tangan dibandingkan responden dengan tim kerja kurang.

**Simpulan :** Ada hubungan supervisi dan tim kerja dengan kepatuhan cuci tangan.

Kata Kunci : Tim Kerja, Supervisi, Kepatuhan Cuci Tangan

Keterangan :

- 1) Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta
- 2) Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta
- 3) Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

**RELATIONSHIP OF SUPERVISION AND WORK TEAM WITH  
COMPLIANCE OF HAND WASH ON HEALTH PERSONNEL  
IN DR. TJITROWARDOJO HOSPITAL PURWOREJO**

By Pontimi 1), Wahyuningsih 2), Nindita Kumalawati Santoso3)

ABSTRACT

**The Background:** Handwashing is an important part of implementing Universal Precautions. Compliance of nurses in hand washing is crucial. Disobedience of handwashing will affect the occurrence of infection both in nurses, nurses and personal in Rumah Sakir. Nursing compliance in hand washing influenced by internal and external factors. The result of preliminary observation shows some of the health workers in RSUD Dr. Tjitrowardojo was disobedient in hand washing.

**The Goal:** To know the relationship of supervision and work team with compliance handwashing of health personnel in RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

**The Method:** Type of descriptive correlation research with cross sectional approach. Total sample of 100 nurses with simple random sampling technique. Data collection tools in the form of questionnaires and observation sheets. Data analysis using chi square test.

**The Results:** Chi square analysis obtained  $\chi^2$  count = 6,805 with  $p = 0,009$ . Because  $p < 0,05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted means there is a supervisory relationship with compliance hand washing of health personnel in Dr Tjitrowardojo General Hospital. OR = 3,530 means that respondents who have good supervision 3,530 times tend to obediently do hand wash compared with less supervision of respondents. Chi square analysis obtained *chi square* = 7,830 with  $p = 0,005$ . Because  $p < 0,05$  then  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted mean there is relation of work team with compliance hand washing of health worker in RSUD Dr Tjitrowardojo with Or = 3,949 showed respondent having good working rhythm 3,939 times tend to obedient do hand wash compared respondent with work team less.

Keywords: Working Team, Supervision, Hand washing Compliance

---

Information :

- 1) University Students Alma Ata Yogyakarta
- 2) Lecturer of Alma Ata University Yogyakarta
- 3) Lecturer of Alma Ata University Yogyakarta

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, pada pasal 5 ayat (1) menegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan. Selanjutnya pada ayat (2) ditegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Kemudian pada ayat (3) bahwa setiap orang berhak secara mandiri dan bertanggung menentukan sendiri pelayanan kesehatan yang diperlukan bagi dirinya. Selanjutnya pada pasal 6 ditegaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan lingkungan yang sehat bagi pencapaian derajat kesehatan (1). Oleh karena itu, untuk menjamin terpenuhinya hak hidup sehat bagi seluruh penduduk termasuk penduduk miskin dan tidak mampu, pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan sumber daya di bidang kesehatan yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (1).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kesehatan sangatlah pesat. Rumah sakit sebagai salah satu sarana kesehatan dituntut mampu memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan transparan kepada masyarakat, khususnya bagi jaminan keselamatan pasien. Untuk mencapai hal tersebut rumah sakit perlu meningkatkan mutu pelayanan misalnya pencegahan dan pengendalian infeksi (2).

Keperawatan merupakan suatu sistem pada manajemen rumah sakit dituntut memberikan pelayanan yang aman, sehingga baik itu perawat maupun pasien dapat mencapai tujuan pembagunan kesehatan. Salah satu bentuk pelayanan yang aman adalah dengan diterapkannya *Universal Precaution* (Kewaspadaan Universal). Menurut WHO (2008), penerapan kewaspadaan universal diharapkan mampu menurunkan risiko penularan patogen melalui darah dan cairan tubuh lain dari sumber yang diketahui maupun yang tidak diketahui. Penerapan ini merupakan pencegahan dan pengendalian infeksi yang harus rutin dilaksanakan terhadap semua pasien dan di semua fasilitas pelayanan kesehatan (2).

Menurut Dewan Penasehat Keselamatan Pasien, infeksi nosokomial menyebabkan 1,5 juta kematian setiap hari diseluruh dunia. Studi yang dilakukan WHO di 55 rumah sakit di 14 negara diseluruh dunia juga menunjukkan bahwa 8,7% pasien rumah sakit menderita infeksi selama menjalani perawatan dirumah sakit (3). Kejadian infeksi dirumah sakit merupakan suatu masalah serius karena mengancam kesehatan dan keselamatan pasien dan petugas kesehatan secara global. Selain itu, kejadian infeksi ini juga berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan dan peningkatan pembiayaan pelayanan kesehatan.

Berbagai upaya sudah dilakukan oleh pihak tenaga kesehatan untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial. Salah satu upayanya adalah penerapan kewaspadaan universal. Kewaspadaan universal atau *universal precaution* merupakan upaya pencegahan infeksi yang telah mengalami perjalanan panjang, dimulai sejak dikenalnya infeksi nosokomial (infeksi yang ditimbulkan dari tindakan medis) menjadi ancaman bagi petugas kesehatan dan pasien(1).

Mencuci tangan merupakan salah satu bentuk perilaku pelaksanaan kewaspadaan universal. Cuci tangan harus dilakukan sebelum dan sesudah melakukan tindakan keperawatan walaupun memakai sarung tangan dan alat pelindung diri lain. Sebelum melakukan tindakan misalnya saat akan memeriksa (kontak langsung dengan klien), saat akan memakai sarung tangan bersih maupun steril, saat akan melakukan injeksi dan pemasangan infus. Setelah melakukan tindakan, misalnya setelah memeriksa pasien, setelah memegang alat bekas pakai dan bahan yang terkontaminasi, setelah menyentuh selaput mukosa (1). Tindakan ini penting untuk mengurangi mikroorganisme yang ada di tangan sehingga penyebaran infeksi dapat dikurangi dan lingkungan kerja terjaga dari infeksi (4). Indikator mencuci tangan digunakan dan harus dilakukan untukantisipasi terjadinya perpindahan kuman melalui tangan.

Mikroorganisme banyak ditemukan pada kehidupan kita terutama di lingkungan klinis keperawatan. Mikroorganisme merupakan makhluk mikroskopik yang mampu melakukan proses kehidupan misalnya bakteri, virus dan jamur Organisme ini dapat menyebabkan timbulnya macam-macam masalah kesehatan dalam tubuh manusia termasuk infeksi nosokomial yang sering terjadi di lingkungan klinis. Mikroorganisme ini dapat dihilangkan dari permukaan dengan gesekan mekanis dan pencucian tangan dengan teknik yang benar menggunakan sabun atau deterjen (19).

Mencuci tangan merupakan salah satu cara pengendalian infeksi yang mudah dilakukan. Pencucian tangan ini wajib dilakukan sebelum dan setelah perawat melakukan tindakan perawatan. Namun, bila kita telaah lebih dalam

tindakan nyata di lingkungan klinis masih banyak perawat kita yang belum mempunyai tingkat kesadaran tinggi untuk memperhatikan pentingnya cuci tangan bagi kesehatan pasien dan dirinya sendiri. Manfaat ini juga penting dalam mengurangi penyebaran mikroorganisme dan mencegah terjadinya penyakit. Melihat pentingnya hal tersebut maka penulis tertarik mengangkat masalah pengontrolan infeksi di lingkungan klinis dengan cara mencuci tangan (19).

RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo adalah sebuah rumah sakit milik pemerintah di Purworejo. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit terbesar di Purworejo yang cukup pesat dan selalu ingin mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat. Seiring dengan pesatnya peningkatan kesadaran masyarakat akan arti kesehatan menuntut profesionalisme tinggi dalam suatu pelayanan rumah sakit. Peneliti juga melakukan pengamatan kepada perawat di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo, dan didapat informasi bahwa sekitar 38% perawat sudah melakukan cuci tangan setelah melakukan tindakan ke pasien. Hasil observasi terhadap 5 perawat menunjukkan 2 orang perawat yang diamati telah melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan (*pre moment*) dan 3 orang hanya melakukan cuci tangan setelah tindakan. Wawancara terhadap perawat mengatakan bahwa pihak manajemen jarang mengadakan supervisi terhadap perawat, tidak ada sanksi yang tegas bagi perawat yang melanggar SOP, perawat sering kali ingin segera melakukan asuhan keperawatan, teman dalam tim kerja kadang-kadang juga mempengaruhi kepatuhan teman lainnya.

Faktor perilaku pegawai dipengaruhi factor internal dan eksternal. Faktor internal adalah sikap, motivasi, kompetensi. Faktor eksternal berupa faktor

dalam lingkungan eksternal, faktor lingkungan kerja. Faktor lingkungan tempat kerja antara lain hasil kerja, supervisi dan kepemimpinan, faktor organisasi, dan tim kerja (5).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menyusun penelitian “Hubungan supervisi dan tim kerja terhadap Kepatuhan Cuci Tangan Tenaga Kesehatan di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “adakah hubungan supervisi dan tim kerja dengan Kepatuhan Cuci Tangan Tenaga Kesehatan di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan supervisi dan tim kerja dengan kepatuhan cuci tangan tenaga kesehatan di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

### 2. Tujuan khusus :

- a. Mengetahui supervisi atasan terhadap tenaga kesehatan RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.
- b. Mengetahui tim kerja di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.
- c. Mengetahui kepatuhan cuci tangan tenaga kesehatan di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.
- d. Mengetahui hubungan supervisi dengan kepatuhan cuci tangan tenaga kesehatan di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.

- e. Mengetahui hubungan tim kerja dengan kepatuhan cuci tangan tenaga kesehatan di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teori

Menambah ilmu mengenai hubungan supervisi dan tim kerja dengan kepatuhan cuci tangan tenaga kesehatan dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

##### 2. Manfaat bagi praktisi.

###### a. Institusi Rumah Sakit.

Sebagai bahan masukan bagi bidang pekayanan medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo dalam evaluasi mutu pelayanan perawatan agar meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit.

###### b. Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan masukan pentingnya melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan pelayanan keperawatan.

###### c. Untuk peneliti lain.

Sebagai sarana untuk memperluas pemikiran, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kepatuhan cuci tangan pada tenaga kesehatan.



## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Kepatuhan Hand Hygiene Di Rumah Sakit Immanuel Bandung (Sri Melfa Damanik, 2015)	Ada hubungan yang bermakna antara masa kerja ( $p = 0,026$ ), pengetahuan ( $p = 0,000$ ), dan ketersediaan tenaga kerja ( $p = 0,000$ ) dengan kepatuhan melakukan <i>hand hygiene</i>	Jenis penelitian deskriptif korelasi, variabel kepatuhan	Lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, Teknik sampling ( <i>proportional random sampling</i> )
2	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten. (Dwi Agung Riyanto, 2015)	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara faktor komunikasi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD dengan nilai $p = 0,011$ ( $p < 0,05$ ) dan OR = 4,8. Adanya hubungan antara faktor ketersediaan alat dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD dengan nilai $p = 0,003$ ( $p < 0,05$ ) dan OR = 6,67. Adanya hubungan antara faktor pengawasan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD dengan nilai $p = 0,02$ ( $p < 0,05$ ) dan OR = 4,40.	Pendekatan <i>cross sectional</i> ,	Variabel kepatuhan penggunaan APD, lokasi dan waktu penelitian, Teknik sampel <i>purposive random sampling</i> .

		Adanya hubungan antara faktor sikap dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD dengan nilai $p = 0,034$ ( $p < 0,05$ ) dan $OR = 4,42$ .		
3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Melaksanakan Cuci Tangan Sebelum dan Sesudah Meneteki di Ruang Perinatologi RSUD Saras Husada Purworejo	Hasil uji logistic factor pendidikan, pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan ibu mencuci tangan sebelum dan sesudah ibu meneteki	Pendekatan penelitian, meneliti cuci tangan	Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> , instrumen penelitian, teknik analisis data
4	Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul	Tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang cuci tangan pakai sabun dengan jkejadian diare pada balita di wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul.	Pendekatan penelitian, meneliti cuci tangan	Desain penelitian, Variabel Pengetahuan ibu tentang Cuci Tangan, Subjek penelitian, Teknik Analisis data

---

## DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI . *Pedoman pelaksanaan kewaspadaan universal di pelayanan kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.; 2010
2. Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan
3. *Manajemen keperawatan : Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*. (edisi ke-3). Jakarta : Salemba Medika; 2013
4. Nursalam. *Manajemen keperawatan* (edisi ke 2). Jakarta: Salemba medika; 2007
5. Kaswan dan Adi Sadikin Akhyadi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung:Alfabeta; 2015.
6. Notoamodjo, S. *Ilmu Perilaku*. Jakarta:Rineka Cipta;2014
7. Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta; 2015
8. Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2007
9. Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta, Rineka Cipta, 2007.
10. Siagan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Bumi Aksara; 2008
11. Suarli S. dan Bahctiar. *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktik*. Jakarta : Erlangga
12. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Bumi Aksara; 2008
13. Notoatmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta;2012
14. Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta; 2015

15. Hidayat, A.A. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika\
16. Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2013
17. Evirina Simanjuntak. Pengaruh Kemampuan Supervisi Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Malahayati Medan. Medan: FIK USU Medan ; 2011
18. Santoso, Teguh Imam. Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Infeksi Nosokomial dengan Kepatuhan Perawat untuk Mencuci Tangan. Jakarta: Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esaunggul Jakarta; 2015
19. Potter & Perry. Fundamental Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2005
20. Siregar. *Sikap Kepatuhan Dalam Tindakan*. Jakarta: MITRA MEDIA; 2011
21. Psychoshare. Sikap: ; Pengertian, Definisi dan Faktor yang Mempengaruhi. Tersedia <http://www.psychoshare.com/file-821/psikologi-kepribadian/sikap-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html> Diunduh tanggal 26 Mei 2017
22. Kanalinfo. Pengertian Kompetensi. <http://www.kanalinfo.web.id/2016/08/pengertian-kompetensi.html> Diunduh tanggal 26 Mei 2017
23. Ydairawan. Analisis PESTLE. Tersedia <https://www.yudairawan.com/analisa-pestle/> Diakses 26 Mei 2017
24. <http://www.referensimakalah.com/2012/12/definisi-supervisi-kepengawasan.html/> Diakses 26 Mei 2017
25. Sumaji. *Hubungan Team Kerja dengan Kepatuhan Pelaksana dalam Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Stikes Esa Unggul Tersedia :stikesesanggul.ac.id Diunduh tanggal 26 Mei 2017